

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar

Ihwan Maulana^{1*} Muhammad Fihris Khalik², H.Mubarak Bakry³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 07/01, 2025

Revised: 14/01, 2025

Accepted: 14/03, 2025

Available online 06/04, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,
Kota Makassar

Email:

ikhwan98@gmail.com

Abstract:

This research aims to analyze the influence of the Talaqqi method on students' Arabic language skills. Mastery of the Arabic language is essential for every learner who wants to study Islamic sciences, especially for a Muallim (teacher), for whom it is obligatory to learn it. This study uses a quantitative approach, with data collected through questionnaire sheets to measure learning outcomes. The results of the analysis indicate that the implementation of the Talaqqi method has an impact on improving students' Arabic language skills by approximately 40.3%. Moreover, the use of the Talaqqi method facilitates teachers in delivering and explaining material clearly, allowing them to assess the level of understanding of the students. It also provides students with the opportunity to ask questions about material they do not understand and enables them to learn about good morals, etiquette, and the proper way to deliver learning material. The conclusion of this study emphasizes that the Talaqqi method can be an effective approach in improving students' Arabic language skills.

Keywords: Talaqqi Method, Arabic Language Skills.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan bahasa Arab peserta didik. Kemampuan berbahasa Arab merupakan hal yang mesti dikuasai dari setiap penuntut ilmu yang ingin mempelajari bidang-bidang ilmu agama Islam, terlebih lagi bagi seorang Muallim maka wajib baginya mempelajarinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif data dikumpulkan melalui lembar kuesioner untuk mengukur hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab pada peserta didik sekitar 40.3%. Selain itu, penggunaan metode talaqqi memberikan kemudahan kepada pengajar untuk menyampaikan dan menjelaskan materi dengan jelas dan juga seorang guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik, dan juga memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang mereka tidak pahami dan mereka juga dapat mempelajari akhlak, adab dan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa metode talaqqi dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Kemampuan Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari dan digemari oleh pada penuntut ilmu agama Islam ;dikarenakan keutamaannya bahkan dia Bahasa yang paling mulia yang ada didunia ini dan kedudukannya di dalam Islam sangatlah tinggi. Sebagaimana firman Allah di berbagai surah dalam Al-Quran. Allah Ta'ala berfirman (QS. Asy-Syu'ara (26): 192-195) :

إِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥).

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya Al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan Bahasa Arab yang jelas”.

Berkata Al-Imām Asy-Syāfi’i sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Taimiyyah dalam kitab Iqtida’ Ash-Shirathal Mustaqim (1/464): Bahasa yang Allah Azza wa jalla pilih adalah bahasa Arab , maka Allah Azza wa jalla menurunkan kitabnya yang mulia dengannya (bahasa Arab), dan menjadikannya sebagai bahasa penutup para nabi yaitu Muhammad. Dengan alasan inilah kami katakan sepantasnyalah bagi setiap orang yang memiliki kemampuan untuk mempelajari Bahasa arab untuk mempelajarinya, karena dia (Bahasa arab) adalah Bahasa yang paling utama.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang paling banyak di pelajari di Indonesia, kedua setelah Bahasa Indonesia. Terlebih lagi dipondok pesantren yang terkadang di sebagian pondok pesantren lebih mementingkan Bahasa Arab daripada Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam konteks islam dan ilmu pengetahuan Islam yang otentik yang ditulis dengan Bahasa Arab.

Dalam mempelajari bahasa ini banyak dari pelajar merasakan kesulitan dalam memahaminya dikarenakan luasnya pembahasannya, kuatnya sastranya, dan juga banyaknya kaidah-kaidah yang ada di dalam Bahasa ini, meskipun begitu hal ini merupakan keistimewaan dari Bahasa Arab itu sendiri yang tidak di dapatkan di bahasa yang lainnya.

Salah satu tujuan belajar di sekolah dan ditempat-tempat belajar lainnya adalah meningkatkan hasil belajar. saat mempelajari Bahasa arab ada empat keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa secara global dipahami sebagai empat jenis keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menguasai empat hal tersebut, diantara hal yang membantu seseorang dalam menguasai keempat hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penting bagi para pengajar untuk memerhatikan berbagai kebutuhan individual siswa, memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pembelajaran yang diajarkan, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran adalah dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang kooperatif. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja Bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan menekankan pada saling dukung dan kolaborasi di antara anggota kelompok.

Metode pembelajaran bahasa Arab menjadi fokus para ahli pendidikan bahasa, yang melakukan berbagai penelitian untuk mengevaluasi efektifitas dan keberhasilan berbagai metode tersebut. Metode pembelajaran merupakan elemen krusial dalam studi bahasa asing, termasuk Bahasa Arab. Keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor

pendukung, terutama interaksi antara siswa dan guru, serta metode yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman linwuistik. Kesulitan belajar seringkali muncul Ketika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan konsep dan karakteristik khusus dari metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan.

Dalam menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa arab, diharapkan tercapai efektifitas dalam pengajaran. Seorang pengajar harus mampu membuat peserta didik memahami materi, tetap semangat dalam belajar, dan merasa bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. Sebaliknya, metode pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat pelajar merasa bahwa belajar Bahasa Arab itu sulit, sehingga mereka menjadi enggan untuk memperlajarnya.

Metode talaqqi dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses interaksi langsung antara pengajar dan pelajar, di mana pengajaran dilakukan melalui komunikasi verbal secara langsung dengan pengucapan, pendengaran, serta pemahaman lisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, talaqqi memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan berbicara dan memahami bahasa secara lebih efektif. Metode ini tidak hanya mengutamakan pemahaman teori atau tata bahasa Arab, melainkan lebih mengutamakan praktik langsung dalam berbicara, mendengarkan, dan memahami intonasi serta struktur kalimat yang digunakan oleh penutur asli bahasa Arab. Oleh karena itu, hubungan antara metode talaqqi dan kemampuan bahasa Arab sangat erat, di mana proses langsung ini memungkinkan pelajar untuk lebih cepat menguasai aksen, kosakata, serta tata bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan bahasa Arab sangat signifikan, terutama dalam mempercepat proses penguasaan bahasa tersebut. Dengan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa, pelajar lebih mudah menangkap pengucapan dan aksen yang tepat, sehingga mereka bisa meniru cara berbicara yang lebih natural. Selain itu, metode talaqqi juga mendorong pemahaman kontekstual terhadap kosakata dan ungkapan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, yang sulit diajarkan hanya melalui buku atau media digital. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar bahasa Arab. Para pelajar yang menggunakan metode talaqqi cenderung memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi, karena mereka terlibat aktif dalam penggunaan bahasa secara langsung dalam situasi nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelelitian yang berjudul “ Implementasi metode pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar”.

METODE

Kajian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka dan melakukan uji statistik menggunakan rumus serta alat ukur yang valid. Data numerik tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi mendalam dari angka-angka tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rumah

Bahasa Arab Makassar, yang terletak di dalam lingkup Masjid Jannatul Firdaus Makassar, Jalan Batua Raya No.11 A, Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh santri Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar yang berjumlah 144 santri, dengan sampel yang diambil sebanyak 60 santri yang berasal dari tiga angkatan dengan jenjang berbeda di tempat tersebut. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dari kuesioner ini menjadi sumber informasi utama untuk analisis hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pengumpulan data, penulis menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman angket. Pedoman observasi dan dokumentasi merupakan daftar checklist terhadap indikator-indikator variabel yang akan diobservasi atau didokumentasi, sementara angket berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan langsung kepada sampel terpilih dengan menggunakan skala Likert-5 (1=Tidak Setuju, 2=Kurang Setuju, 3=Ragu-ragu, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju). Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, di mana data diseleksi berdasarkan validitas, reliabilitas, dan homogenitas sebelum dianalisis secara kuantitatif. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (nilai $> 0,70$ dianggap reliabel), dan uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (Sig. $> 0,05$ dianggap homogen). Peneliti juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan teknik korelasi. Audit trail dilakukan untuk mendokumentasikan proses penelitian agar data dapat diverifikasi, sementara uji statistik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan uji hipotesis diterapkan untuk memastikan keakuratan data dan mendukung hasil penelitian yang valid serta signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar

Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab adalah pondok pesantren yang fokus pada pendidikan Bahasa Arab. Di pondok ini, proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode talaqqi, yang merupakan metode tradisional yang banyak dipakai di Yaman. Ada dua bentuk penerapan metode talaqqi di pondok pesantren ini. Pertama, guru memberikan materi pelajaran yang kemudian diikuti dengan evaluasi melalui tanya jawab. Kedua, guru mendengarkan dan memperhatikan dan memperbaiki secara langsung kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid, untuk memastikan pemahaman yang baik.

Untuk mendalami semua aspek tersebut, Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab menerapkan metode talaqqi yang bersifat interaktif. Setiap hari, proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan murid selama sekitar satu jam. Dalam pembelajaran nahwu dan shorof, guru menyampaikan materi berupa bab-bab ilmu, pembahasan kaidah-kaidah tata bahasa Arab secara lisan. Setelah menjelaskan satu kaidah, jika terlihat adanya ketidakpahaman pada gestur murid, guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Di akhir pembelajaran, guru juga memberi waktu untuk para santri mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari

Lebih dari itu, pengajar di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dalam proses belajar, seperti datang tepat waktu, menjaga fokus, menghindari gerakan yang tidak perlu, dan memperhatikan hal-hal yang dapat membantu santri dalam memahami materi dengan lebih baik.

Salah satu kelebihan metode yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah kewajiban melakukan evaluasi dengan cara membuat kelompok belajar yang Dimana didalam kelompok ini mereka saling mengajarkan satu sama lain sebagai cara agar setiap dari mereka saling memperbaiki pemahaman satu sama lain, seperti merojaah pelajaran sebelumnya di awal pertemuan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi setiap pekan agar setiap materi yang disampaikan tidak terlupakan begitu saja.

Di sisi lain, dalam pembelajaran membaca teks Arab, para peserta didik membaca teks bersama guru. Dalam praktiknya, salah seorang murid membaca teks tersebut sekaligus memberikan tafsir dari karangan salah satu mufassir terkenal, yaitu Syekh Abdurrahman As-Si'di. Ustadz kemudian mendengarkan dan memperbaiki penyebutan serta kesalahan lafadz yang dilakukan oleh pembaca. Selanjutnya, ustadz bertanya kepada para murid lainnya satu per satu terkait i'rob dari kata yang dibaca, apakah itu mubtada' dan khabar atau selainnya. Ini merupakan tahap pertama. Setelah beberapa bulan, ketika para murid telah mampu meng-i'rob satu kata, mereka kemudian dibebankan untuk meng-i'rob per baris dan per paragraf. Setelah selesai menerjemahkan, ustadz menjelaskan apa yang dimaksud oleh mufassir terkait tafsiran yang telah dibacakan oleh salah seorang murid.

Selain itu, metode talaqqi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan muhadatsa. Bentuk implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan muhadatsa ini mengikuti susunan buku pembelajaran yang digunakan, yaitu kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik. Metode ini hampir sama dengan bentuk sebelumnya, di mana dalam praktiknya, seorang guru membaca dan menjelaskan teks dengan cara menerjemahkannya. Kemudian, ustadz memberikan kesempatan kepada para santri untuk membaca dengan cara mendiktekan teks kepada teman mereka. Selanjutnya, seorang murid diminta untuk saling berbicara menggunakan kalimat-kalimat yang telah disusun oleh penulis kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik, yang dirancang khusus untuk membantu dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Selain membaca dan berbicara, mereka juga dituntut untuk menghafalkan kosakata dari bagian-bagian kitab yang telah dipelajari.

2. Peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar. Deskripsi data disajikan dalam penelitian ini meliputi data variable Metode Talaqqi (X) meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri (Y). berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan sekitar 60 responden, maka dapat disimpulkan bahwa lembaran kuesioner berjumlah 15 item, dan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan item lainnya dinyatakan valid.

Setelah melakukan Uji Validitas, selanjutnya peneliti melakukan Uji Rehabilitas Dimana data dikatan Reliabel jika Cronbach's Alpha ≥ 0.60 dan tidak Reliabel Jika Cronbach Alpha ≤ 0.60 . Data tersebut dapat dilihat ditabel berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	15

Selanjutnya Uji Korelasi variabel, Jika nilai signifikansi ≤ 0.005 Maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi ≥ 0.005 Maka tidak berkorelansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa Arab peserta didik diatas, diperoleh nilai sig = $0.201 \leq 0.05$ maka berkorelasi.

Correlations

		metode talaqqi	kemampuan bahasa arab
metode talaqqi	Pearson Correlation	1	.206
	Sig. (2-tailed)		.114
	N	60	60
kemampuan bahasa arab	Pearson Correlation	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.114	
	N	60	60

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikombinasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh Tingkat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa arab peserta didik yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberi Intreprentasi koefisien Korelasi

No.	Presentase	Informasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat

5	0,080-1,00	Sangat kuat
---	------------	-------------

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai person correlation (r) = 0,201 , maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar termasuk dalam kategori Rendah. untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa arab peserta didik yang disebut koefisien penentuan (Coefficient of Determination). Koefisien penentuan ditulis KP dengan rumus sebagai berikut :\

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Person Correlation } (r) = 0,201$$

$$KP = 0,201^2 \times 100\%$$

$$= 0,404 \times 100\%$$

$$= 40,4\%$$

Melihat perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan bahasa Arab adalah 40,4% dalam artian bahwa 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati oleh penelitian ini.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar

Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, baik dalam aspek membaca, berbicara, maupun mendengarkan. Namun, seperti halnya dengan metode pembelajaran lainnya, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat keberhasilan implementasi metode ini. Untuk itu, penting untuk memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode talaqqi di pondok pesantren rumah bahasa arab makassar sangatlah banyak yang dimana setiap dari faktor pendorong ini memberikan pengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode talaqqi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar. Berikut beberapa faktor pendukung yang kami dapatkan setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar :

1. Diasramakan

Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan metode talaqqi adalah adanya dukungan dari lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, para santri saling menguatkan, melihat motivasi dari teman-temannya, dan dapat berdiskusi dengan mudah.

2. Kedisiplinan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan metode talaqqi adalah kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren. Kedisiplinan ini tercermin dari keteraturan waktu dalam mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam berlatih dan mengulang materi yang telah dipelajari. Dengan adanya kedisiplinan, peserta didik dapat lebih fokus, konsisten, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

3. Kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh pihak pondok

Kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh pihak pondok pesantren juga merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan metode talaqqi. Kewajiban tersebut, seperti mengikuti jadwal belajar, tidak terlambat dalam sholat, tidak melakukan tidur pagi, menghadiri sesi pembelajaran secara rutin dan melakukan evaluasi dalam bentuk merojaah harian dan pekanan, mendorong para santri untuk lebih disiplin dan terstruktur dalam belajar. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kemampuan bahasa Arab.

4. Fasilitas-fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan metode talaqqi. Adanya ruang belajar yang nyaman, makanan yang digratiskan, buku-buku yang digratiskan, serta akses terhadap perangkat teknologi seperti audio dan video pembelajaran untuk memudahkan para santri untuk mendengarkan ulang video dan audio pembelajaran, mempermudah santri dalam memahami materi.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan metode talaqqi. Dengan adanya evaluasi, baik melalui ujian, latihan, maupun umpan balik dari guru, santri dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan kemampuan bahasa Arab mereka. Dan di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab memiliki cara evaluasi yang unik yang Dimana seorang ustadz mewajibkan para santri untuk melakukannya berkelompok dengan saling mengajarkannya satu dengan yang lainnya dan evaluasi ini dilakukan dalam bentuk harian dan pekanan. Proses evaluasi ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing santri, tetapi juga memberikan kesempatan untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Meskipun metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Namun, faktor-faktor ini tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi metode ini. Adapun 2 faktor penghambat sebagai berikut adalah:

1. Banyaknya Pelajaran Yang Dibebankan Kepada Para Santri

Salah satu faktor penghambat yang mungkin mempengaruhi implementasi metode talaqqi adalah banyaknya pelajaran yang dibebankan kepada para santri. Meskipun pelajaran tersebut tidak termasuk dalam pelajaran wajib, jumlahnya yang cukup banyak dapat membuat para santri merasa terbebani. Namun, perlu dicatat bahwa pelajaran-pelajaran ini tidaklah berat dan justru sangat dibutuhkan oleh para santri untuk mendalami berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, meskipun ada potensi pengaruhnya, beban tersebut tidak terlalu menghambat keberhasilan implementasi metode talaqqi.

2. Tidak Diwajibkan Berbicara dengan bahasa arab di pondok pesantren

Salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi adalah tidak diwajibkannya para santri untuk berbicara dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Meskipun mereka diajarkan bahasa Arab secara formal, jika tidak ada dorongan untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, kemampuan berbicara mereka bisa terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kefasihan berbahasa Arab para santri. Namun, faktor ini tidak terlalu berpengaruh besar terhadap keberhasilan metode talaqqi, karena pembelajaran melalui talaqqi tetap memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih terstruktur dan dengan bimbingan langsung dari guru.

Pembahasan

1. **Implementasi metode pembelajaran Bahasa arab di Pondok pesantren Rumah Bahasa Arab**

Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab dapat dikatakan berjalan dengan baik, salah satunya karena para pengajarnya yang sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Tidak hanya dalam hal kehadiran, para pengajar juga sangat memperhatikan setiap detail kecil dalam proses pembelajaran, termasuk gerakan-gerakan tambahan yang dilakukan oleh santri. Kedisiplinan ini tercermin dari ketepatan waktu, ketelitian dalam mengelola kelas, dan pengawasan yang ketat terhadap proses belajar mengajar. Dengan adanya pengajaran yang terstruktur dan penuh perhatian, para santri dapat menjalani pembelajaran dengan fokus dan konsisten, yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

2. **Peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab**

Kemampuan bahasa Arab santri merujuk pada penguasaan bahasa Arab yang meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Didalam islam, kemampuan bahasa Arab ini menjadi sangat penting karena bahasa Arab merupakan bahasa pengantar utama dalam memahami kitab suci agama islam (Al-Quran), memahami sabda rasulullah sallahualaihi wasallam kegiatan belajar mengajar agama dan juga kajian kitab-kitab kuno. Untuk itu, kemampuan bahasa Arab peserta didik sering dijadikan tolok ukur dalam menilai seberapa jauh seorang peserta didik itu memahami alquran, hadits dan juga pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan keduanya.

Salah satu faktor yang berperan besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab adalah metode pengajaran yang diterapkan. Di sini, metode talaqqi memainkan peran penting. Talaqqi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan santri, di mana pengajar memberikan bacaan atau pengajaran dan santri menirukan atau mendengarkan secara langsung. Dalam metode ini, pengajaran bahasa Arab cenderung dilakukan secara langsung dan berfokus pada penguasaan bacaan dan pengucapan secara tepat, serta pemahaman materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor total metode talaqqi adalah $4135 : 4.500 = 0.9188$ atau 91,88% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bagi peserta didik termasuk kategori sangat layak. Sementara kemampuan belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor variabel kemampuan Bahasa arab peserta didik adalah $3308 : 4.500 = 0,7351$ atau 73,51% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren rumah Bahasa Arab Makassar termasuk dalam ketegori layak.

Adapun pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar berdasarkan hasil dari persom correlation (r) = 0.201, yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan table interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentuan yang diperoleh nilai $r = 0.201$. $KP = (0.201)^2 = 0.404$ kemudian, $KPX \ 100\% = 0.404 \times 100\% = 40.3\%$. dalam artian bahwa 59.7% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar

Metode talaqqi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab terbukti berjalan dengan baik berkat berbagai faktor pendukung yang ada, Seperti Lingkungan yang mendukung di mana para santri saling menguatkan dan termotivasi oleh teman-teman mereka memperlancar proses belajar. Kedisiplinan pengajar yang tinggi, baik dalam kehadiran maupun dalam hal-hal kecil seperti gerakan selama pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan fokus. Fasilitas yang memadai dan evaluasi berkala yang memberikan umpan balik konstruktif juga mendukung peningkatan kemampuan bahasa Arab santri. Selain itu, kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh pondok pesantren mendorong santri untuk disiplin dan konsisten dalam belajar.

Meskipun metode talaqqi berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang mungkin dapat mempengaruhi implementasi metode ini. Beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi meliputi banyaknya pelajaran yang dibebankan kepada santri, yang meskipun tidak terlalu berat, dapat mengurangi fokus mereka pada pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, tidak diwajibkannya berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-

hari di pondok pesantren mengurangi kesempatan para santri untuk melatih keterampilan berbicara. Terakhir, keterbatasan waktu yang tersedia untuk sesi pembelajaran juga menjadi tantangan, meskipun dapat diatasi dengan perencanaan yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi telah diterapkan dengan baik dan efektif. Meskipun terdapat tantangan seperti banyaknya pelajaran dan keterbatasan waktu, metode talaqqi tetap berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri. Skor yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat layak diterapkan, dengan skor 91,88%, sementara kemampuan Bahasa Arab santri berada pada kategori layak dengan skor 73,51%. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi dan peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri. Faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif, fasilitas memadai, dan kedisiplinan pengajar berperan besar dalam keberhasilan implementasi metode ini. Meskipun ada faktor penghambat seperti banyaknya pelajaran dan keterbatasan waktu, hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran bahasa Arab melalui metode talaqqi tetap efektif.

Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

Implikasi Teoritis

1. Implementasi Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar berjalan dengan baik
2. Metode talaqqi memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar
3. Keseluruhan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar itu berperan besar dalam keberhasilan implementasi metode talaqqi di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar dan meskipun terdapat faktor penghambat faktor tersebut tidak menghalangi keberhasilan metode talaqqi.
4. Kurangnya penerapan kewajiban berbahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab berpotensi menghambat perkembangan kefasihan berbahasa Arab khususnya dalam kemampuan berbicara.

Implikasi Praktis

Metode talaqqi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dapat dijadikan sebagai metode utama dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren. Dengan memperkuat penerapan talaqqi, santri akan lebih terbiasa

berinteraksi langsung dengan pengajar, mempraktikkan bahasa secara langsung, dan mengembangkan kemampuan berbicara serta mendengarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2006. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Al-Quran Karim Departemen Agama RI*. 1994. *al-Quran dan terjemahannya* : Juz 1-30, Jakarta : PT. Kumudasmoro Semarang, 1994
- Afifi, Z. 2021. Universitas Muhammadiyah Suryakarta. (t.t.). *Pemikiran Pendidikan Munif chatif perspektif Pendidikan islam*).
- Ambo fera Afrizal. 2021. Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab sebagai alat komunikasi islam.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar evaluasi Pendidikan. (Jakarta : Bumi aksara)
- Asy'ari, H. . Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Vol. 1, Nomor 01).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi ke-5. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs. H. Chatibul Umam, HA.Hadis, BA dan Drs.Abidin Nawawi. 1990. Buku Terjemahan : Kaidah Tata Bahasa Arab; Nahwu, Shorof, Balaghoh bayan ma'ani dan bade'(cet: 2; Jakarta : Darul Ulum press. hal 409 .
- Ghina dewi Lestari Nur Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis .
- Ibnu Taimiyyah. Iqtidha' Ash-Shirathal Mustaqim. Jilid 1, halaman 464.
- Muhammad Awwaludin. 2020. Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab, (Bandung)
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari. Shahih al-Bukhari. Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Khairukum Man Ta'allama al-Qur'an wa 'Allamahu, Hadits no. 5027
- Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Ward al-Qushayri al-Naysaburi, Imam. Shahih Muslim. Kitab Fadha'il al-Qur'an, Hadits no. 815.
- Nurhayati. 2022. Esensi dan Sebab Kesulitan Berbahasa Arab Serta Penanganannya dalam dunia Pendidikan, (Batam)
- Rohmah, N. 2016. Efektifitas pembelajaran Bahasa Arab metode Contextual Teaching and Learning (CTL), (Yogyakarta)
- Saepuddin,M.pd. 2012. Pembelajaran Bahasa Arab (cet. 1; Yogyakarta : TrustMedia Publishing) hal.13-123. (t.t.).
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian. (Bandung).
- Suib, M. (t.t.). Dan Sebab Kesulitan Berbahasa Arab Serta Penanganannya Dalam Dunia Pendidikan.

- Syaifullah, M. 2016. Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat (Vol. 11, Nomor 2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 20.
- Pressman, Jeffrey L., & Wildavsky, Aaron. (1973). Implementation. University of California Press.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-4). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyanti. 2021. Impelmentasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (Yogyakarta)
- Yulianti siti Jamila, Kuswanto Universitas Pendidikan indonesia, Metode Pembelajaran Efektif Berdasarkan Teory John Dewey.